

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

(Skripsi)

**Oleh :
Wahyudi**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CORPORATE GOVERNANCE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED MANUFACTURING COMPANY IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

Wahyudi

The purpose of this study is to empirically examine the effect of corporate social responsibility and corporate governance on the financial performance of Manufacturing Company (state-owned companies) listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is motivated by many cases of corporate social responsibility and corporate governance. This analysis uses the corporate social responsibility index (CSDI) in measuring corporate social responsibility and self-assessment in assessing corporate governance. The dependent variable is return on equity (ROE) in measuring financial performance and debt to asset ratio in measuring financial performance and debt to asset ratio in measuring leverage as a control variable.

The research sample are all Manufacturing Company (state-owned companies) listed in the Indonesia Stock Exchange. The sample is done by purposive sampling method. The statistical method uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that corporate social responsibility has a positive and significant effect on financial performance. This shows that, the closer to the number 1 value of CSDI, the higher the implementation of corporate social responsibility will be, thus increasing financial performance in the form of corporate profits. And Corporate governance has a positive and significant effect on financial performance.

This shows that, when a company has a high value of corporate governance perception index-self assesment, it will improve the company's financial performance, and leverage has a positive and significant effect on financial performance. This shows that a low leverage ratio has a lower risk of loss if economic conditions are declining, but also has a lower return if economic conditions improve. Conversely, companies with high leverage ratios allow a large risk of loss, but also have the opportunity to earn high profits.

Keyword: Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Financial performance.

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Wahyudi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilatar belakangi atas banyaknya kasus tentang *Corporate Social Responsibility* maupun *Corporate Governance* Analisis ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility Index* (CSDI) dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* dan *self assesment* dalam menilai *Corporate Governance*. Variabel dependennya adalah *Return on Equity (ROE)* dalam mengukur kinerja keuangan serta *debt to asset rasio* dalam mengukur *leverage* sebagai variabel kontrol.

Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode statistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin mendekati angka 1 nilai *CSDI* maka akan semakin tinggi pelaksanaan *corporate social responsibility*, sehingga meningkatkan kinerja keuangan berupa laba perusahaan. dan *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa, ketika perusahaan memiliki nilai *Corporate Governance Perception Index-self assesment* yang tinggi maka akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. serta *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik.

Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memungkinkan resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, leverage Kinerja Keuangan.*

ENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Wahyudi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2019)**


Nama Mahasiswa : **Wahyudi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1511031059**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Saring Suhendro, S.E., MSi., Akt., CA.
NIP 19740312 200112 1003


Dr. Liza Alvia, S.E., M.sc., Akt.
NIP 197907212003122002


2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP 19751026 200212 2002

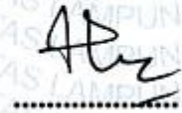
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Saring Suhendro, S.E., MSi., Akt., CA.



Sekretaris : Dr. Liza Alvia, S.E., M.sc., Akt.



Penguji Utama : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si. Akt., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Oktober 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyudi

NPM : 1511031059

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2015-2019)”** telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, tidak menjiplak hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022



Wahyudi
NPM. 1511031059

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Bangun Jaya pada tanggal 27 Oktober 1994, sebagai anak keempat dari tujuh bersaudara dari Sugiono Dan Ibu Darti. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu SDN 02 Marang Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2008, Setelah itu melanjutkan ke

MTs Raudhatul Ulum Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2012. Lalu melanjutkan ke SMKN 01 Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi ROIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Ikatan Mahasiswa Pesisir Barat (IKAM PES-BAR). Penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sukamaju, Lampung Utara.

MOTTO

“Be a winner at the war in life, or at least die when you still trying hard to win every single battle ! Be Spartan !”

(Anonim)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS: Al Baqarah 216)

“Knowledge makes people humble and arrogance makes people ignorant”

(Boona Mohammed)

“if you are not willing to learn, no one can help you. If you are determined to learn, no one can stop you”

(Rio Cahyono Saputra)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan(QS. Al Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang telah berikan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada: Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Sugiono dan Ibu Darti sebagai tanda bakti dan wujud terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan, dukungan dan perhatian serta didikannya kepada penulis.

Ketiga kakaku, Rini Astika Sugiono, S.E, Dianto serta mas Wawan juga adik-adikku tersayang Anton Azis, Muhammad Nur Kholis dan Dek Minarsih yang selalu setia mendukung, memotivasi dan mendo'akan. Seluruh keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku. Terimakasih atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta Terimakasih untuk Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji bagi Allah ,atas karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2015-2019) “** .

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi, Fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung. Penulis telah banyak memperoleh bimbingan,bantuan, dukungan dan dorongan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

Bapak Dr. Nairobi,S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

1. Ibu Reni Oktavia, S.E.,M.Si.,Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Liza Alvia,S.E., M.Sc.,Akt.selaku sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.,Si.Akt.,CA selaku penguji utama atas masukan, saran-saran dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt.,CA Selaku pembimbing I atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak.,CA.,ACPA Selaku pembimbing II atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan , sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Rindu Rika Gamayuni, SE., M.Si. Akt. Selaku pembimbing akademik.

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Untuk kedua orang tuaku bapak Sugiono dan Ibu Darti atas pengorbanan dan dedikasi dalam memberikan dukungan moral maupun materi.
10. Untuk ketiga kakakku Rini Astika Sugiono. SE, Dianto dan Mas Wawan & tak lupa dengan ketiga adikku Anton Aziz, Muhammad Nurkholis dan Dek Minarsih serta untuk kelima ponakan semoga menjadi insan pembelajar yang tangguh.
11. Untuk rekan-rekan di UKMF ROIS FEB UNILA yang telah memberikan hal- hal positif serta semangat kebaikan yang selalu disuarakan.
12. Untuk rekan-rekan akuntansi angkatan 2015 yang telah berproses bersama.
13. Untuk kawan pejuang S.E dan kosan Calon Imam keluarga (Rifki, Rio, dkk)
14. Dan almamaterku tercinta, Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2022

Wahyudi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Stakeholders	6
2.1.2 Teori Keagenan	6
2.1.3 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.1.4 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan	21
2.3.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	23

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Metode dan Prosedur Pengumpulan Data	26
3.3	Populasi dan Sampel	26
3.3.1	Populasi	26
3.3.2	Sampel	27
3.4	Variabel Penelitian	27
3.4.1	Variabel Dependen (Terikat)	27
3.4.2	Variabel Independen (Bebas)	27
3.5	Analisis Data	28
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik	29
3.5.1.1	Uji Normalitas	29
3.5.1.2	Uji Multikolinieritas	29
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.1.4	Autokorelasi	30
3.5.2	Pengujian Hipotesis 31	
3.5.2.1	Uji t (Uji parsial)	31
3.5.2.2	Uji F (Uji Simultan)	32
3.5.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data.....	30
4.4.1	Corporate Social Responsibility..	30
4.4.2	Corporate Governance.....	31
4.4.3	Kinerja Keuangan.....	32
4.4.4	Pengujian Data.....	33
4.4.5	Uji Normalitas Data.....	34
4.4.6	Uji Asumsi Klasik.....	35
4.4.7	Uji Model Regresi..	38
4.4.8	Uji Hipotesis.....	40
4.2	Pembahasan.....	42
4.2.1	Pengaruh CSR Terhadap Kinerja keuangan (ROE).....	42
4.2.2	Pengaruh CG Terhadap Kinerja keuangan (ROE)..	43
4.2.3	Pengaruh CSR dan CG Terhadap Kinerja Keuangan...	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3 Saran.	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	40
Tabel 4.3 Uji Hipotesis Parsial.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rata-Rata Data Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	31
Gambar 4.2 Gambar Rata Rata Data Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang erdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	32
Gambar 4.3 Rata-rata ROE pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.....	33
Gambar 4.4 Uji Normalitas.....	34
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	35
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i>	36
Gambar 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	37
Gambar 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	38
Gambar 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda	38
Gambar 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia telah diwajibkan untuk perusahaan yang telah melibatkan pihak eksternal dalam pemenuhan pendanaannya dan yang berdampak sosial dalam operasinya (Suklimah Ratih, 2014). Di Indonesia penerapan GCG diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, 2002 dan kewajiban pengungkapan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia. No. 40 tahun 2007.

GCG maupun CSR kemungkinan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Penerapan GCG dan CSR yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjelaskan tentang bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Konsep tentang CSR muncul ketika kesadaran akan *Sustainability* jangka panjang perusahaan lebih penting dibandingkan *Profitability* (Widagya & Triani, 2014).

Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat tentang aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya kepada masyarakat. Kinerja perusahaan didorong dalam hal hak asasi manusia, kondisi kerja dasar, pemberantasan korupsi, dan pelestarian lingkungan, bukan hanya itu tetapi konsumen juga dididik membeli produk-produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Konsumen tidak akan membeli produk sebuah perusahaan yang diberitakan di media memakai buruh anak atau mencemari lingkungan sekitar. Di Indonesia terdapat banyak kasus terkait dengan CSR. Sebagai contoh adalah pencemaran air oleh PT Holcim di Tuban pada tahun 2012, pencemaran udara oleh PT Gudang Garam di Kediri pada tahun 2010, kasus pencemaran air oleh mitra PT Timah pada tahun 2011 di Bangka, kasus lumpur panas Sidoarjo yang disebabkan oleh gagalnya prosedur pengeboran minyak oleh PT Lapindo Brantas pada tahun 2008, kasus minyak tumpah di Dumai oleh PT Kreasi Jaya pada tahun 2016. Kasus lain yang terjadi pada perusahaan Indonesia dilakukan oleh anak perusahaan PT Indofood yaitu PT PP London Sumatra. Pelanggaran yang dilakukan adalah perusahaan ini mempekerjakan anak di bawah umur, pelanggaran keselamatan dan kesehatan pegawai, intimidasi serta rendahnya upah yang tidak memadai (Suratno, Darsono, dan Mutmainah, 2006).

Kasus lain yang menyinggung masalah CSR perusahaan di Indonesia antara lain PT KHT-II, PT ISIT dan PT FST yang terbukti sengaja membuang limbah sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar lokasi di kecamatan Rancalek, kabupaten Bandung. Beban pencemaran air sudah melebihi daya tampung Sungai Cikining yang berhulu di Cikeruh di Kabupaten Bandung. Adapun kasus lain yang melibatkan perusahaan manufaktur, yakni PT Tjiwi Kimia. Pada awal tahun 2014, masyarakat di sekitar pabrik Tjiwi Kimia mulai resah akibat pencemaran dan kerusakan sungai. Hal ini diakibatkan adanya pembuangan limbah cair yang melebihi ambang baku mutu serta ditemukannya zat ammonia (NH_3) yang cukup tinggi pada hilir outlet PT Tjiwi Kimia di daerah Balongbendo. Akibat pencemaran ini menyebabkan adanya bau tak sedap serta gagal panen ikan yang dialami oleh warga, seperti di Desa 5 Jeruk Legi, Desa Penambangan, Desa Bakungsukodani dan Desa Tanjungsari.

Fenomena tersebut menjadi contoh kasus negative perusahaan manufaktur yang tidak memperhatikan lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnis. Akibatnya masyarakat semakin sadar untuk hanya membeli produk yang berbasis nilai-nilai dan etika terhadap lingkungan.

Berdasarkan sejumlah kasus negatif dari dampak tidak memperhatikan lingkungan telah membuka mata dunia tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan. Sehingga CSR sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Bukan hanya CSR tetapi juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Dani dan Hasan, (2011) dalam (Like Monisa Wati 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antarlain *Good Corporate Governance* (GCG) karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit hubungan antara Pemegang Saham dan Dewan Komisaris serta Direksi demi tercapainya tujuan korporasi. Di Indonesia, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* menyusun pedoman GCG untuk memudahkan para pelaku bisnis dalam menata dan mengarahkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha. Penerapan GCG itu penting karena menjadi salah satu faktor penentu yang dapat menarik *capital inflow* (pemasukan modal).

Penelitian GCG dapat menjadi bahan rekomendasi investor. Peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau Pemegang Saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan Pemegang Saham melalui peningkatan kinerja perusahaan (Brigham & Houston dalam Purwani, 2010).

Perlu diketahui bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Sejak diterapkannya Undang-undang Republik Indonesia. No. 40 tahun 2007 satu demi

satu perusahaan perseroan terbatas di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan, khususnya perusahaan yang bidang usahanya yang berkaitan dengan lingkungan.

Berbagai penelitian yang terkait mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya keragaman hasil. Penelitian Wijayanti (2011), menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *earning per share*. Kadek Rosiliana (2014), menunjukkan hasil *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) namun *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Sales* (ROS). Agung Prasetyo (2017), menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Masih banyaknya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah CSR dan GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji ulang terkait pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan pengaruh positif *CSR (Corporate Social Responsibility)* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh positif *CGC (Corporate Governance)* Terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan pandangan dan pemahaman lebih mendalam mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial. Dan dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholders

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Atas dasar argument di atas, teori stakeholder umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk memanager stakeholdernya (Gray, et al., 1997 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik saham (shareholder) sebagaimana yang terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (stakeholder), selanjutnya yang disebut sebagai tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*). fenomena seperti itu terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul serta ketimpangan social yang terjadi (Harahap, 2012). Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung ataupun tidak langsung oleh perusahaan (Noor, 2011). Dalam Luk et al. (2005) menyatakan bahwa *stakeholder is a group or an individual who can effect, or be effected by, the success or failure of an organization*. Dengan demikian, stakeholder merupakan pihak internal atau eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan, pekerja perusahaan, dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

2.1.2 Teori keagenan

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance*. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu bentuk kontrak antara satu atau lebih orang (*Principal*) yang melibatkan orang lain (*Agent*) untuk melaksanakan beberapa pekerjaan bagi prinsipal dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Manajer yang dalam hal ini berlaku sebagai agen mempunyai kewajiban moral untuk mengelola perusahaan secara efisien untuk mengoptimalkan laba bagi para pemilik selaku prinsipal.

Konflik kepentingan antara pemilik saham dan manajer terjadi karena kemungkinan manajer (*agent*) tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Ujiyantho dan Pramuka 2007). Ketidakseimbangan penguasaan informasi dimana manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja perusahaan (Richardson 1998).

2.1.3 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri memiliki beragam definisi, Menurut Rachman et al (2011) menyatakan bahwa CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada. Sethi (1975) tanggung jawab sosial menyiratkan membawa perilaku perusahaan ke tingkat di mana itu sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, nilai-nilai dan harapan kinerja. Holmes dan Watts (2000) Tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai "komitmen

berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku secara etis dan berkontribusi terhadap ekonomi pembangunan sambil meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka serta komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya”. Carroll dan Buchholtz (2003) tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai ekonomi, hukum, etika, dan harapan diskresioner bahwa masyarakat memiliki organisasi diberikan titik waktu.

Danko *et al* (2008) tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan termasuk ekonomi, moral dan harapan entitas kemanusiaan yang menjangkau semua pemangku kepentingan. Ini pemangku kepentingan didefinisikan sebagai individu atau sekelompok orang yang mempengaruhi kinerja, keputusan, kebijakan, prosedur, dan tujuan dari organisasi. Jones (1980) tanggung jawab sosial perusahaan berarti perusahaan memiliki kewajiban untuk kelompok konstituen masyarakat selain pemegang saham dan seterusnya yang ditentukan oleh hukum dan kontrak serikat pekerja. Williams dan Siegel (2001) Mereka mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan beberapa tujuan sosial di luar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum. Wibisono (2007) CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya .

Sedangkan menurut Untung (2008) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Dalam UU Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab I pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Titisari, dkk (2010) membagi CSR menjadi tiga parameter, yaitu: *enviroment, employment dan community*. Parameter ini

berdasarkan pada Brammer, Brook, dan Pavelin (2005). Menurut Martin Freedman dalam Kusumadilaga (2010), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu :

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)
2. Laporan Sosial (*Social Report*)
3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya. Dilley dan Weygandt dalam (Kuntari dan Sulistyani, 2007) merangkum aktivitas-aktivitas pendekatan sosial menjadi empat kelompok sebagai berikut:

- a. *Inventory Approach*. Perusahaan mengkompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.
- b. *Cost Approach*. Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.
- c. *Program Management Approach* Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan itu.

- d. *Cost Benefit Approach* Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.
3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*). Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa. Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* berdasarkan *GRI (Global Reporting Initiative)* yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini juga agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya. Penghitungan *CSDI* dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item *Corporate Social Responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan Haniffa dkk (2005). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *CSDI* adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum_{ij} x_{ij}}{n_{ij}} \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana:

$CSDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan j

N_{ij} : Jumlah item untuk perusahaan j , $n_j = 79$

X_{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$.

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*), terdiri dari 9 item
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*), 30 item
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) 40 item, terdiri dari:

Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*), Hak Asasi Manusia (*human rights performance*), Sosial (*Society*), Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*).

2.1.4 Pengertian *Corporate Governance*

Menurut Muh (2009) *Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. *Good corporate governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan

Corporate governance dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik intern maupun ekstern; yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk mencipta-kan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atau stakeholders (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Praktek GCG diprosikan dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Titisari et al (2010) membagi CSR menjadi tiga parameter, yaitu: *enviromtent*, *employment*, dan *community*. Parameter ini berdasarkan pada Brammer, Brook, dan Pavelin (2005). Menurut Gendut (2008), CG PI adalah program riset dan peneringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CG PI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Semakin tinggi penerapan *CG PI* berkemungkinan tingkat ketaatan perusahaan akan tinggi serta menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, rendahnya penerapan *CGPI* berkemungkinan tingkat ketaatan perusahaan akan rendah serta menghasilkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Penilaian pada *CGPI* ini dilakukan dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Gendut (2010) sistematika penilaian *CGPI* terdiri *Self- Assessment* , kelengkapan dokumen, penyusunan makalah dan observasi. Perangkat yang digunakan dalam perhitungan angka bobot menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Menurut Gendut (2008) pembobotan yang dilakukan untuk masing-masing tahapan memperoleh hasil sebagai berikut : 20% untuk penilaian *self-assessment*, 20% untuk penilaian kelengkapan dokumen, 20% untuk penilaian penyusunan makalah, dan 40% untuk penilaian observasi. Kemudian hasil dari tahapan tersebut berupa skor dan indeks persepsi pada perusahaan. *Self-Assessment* penerapan *GCG* dilakukan dengan mengacu kepada Indikator/Parameter *GCG* yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Indikator dan parameter penilaian tersebut dijabarkan dari beberapa aspek dan sebagai berikut:

1. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan(7,00)
2. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal(9,00)
3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas(35,00)
4. Direksi(35,00)
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi(9,00)
6. Aspek lainnya (5,00)

Pemeringkatan ini disusun berdasarkan kategori tingkat kepercayaan dengan selang nilai yang telah ditetapkan. CG PI adalah hasil penelitian dan program penilaian yang dilakukan oleh Indonesia institute for Corporate Governance (IICG). *Indonesia institute for Corporate Governance (IICG)* didirikan pada 2 Juni 2000 oleh Masyarakat dan komunitas Transparansi Indonesia pemimpin untuk mempromosikan konsep, praktik, dan manfaat dari GCG . *Indonesia institute for Corporate Governance (IICG)* adalah salah satu dari masyarakat sipil peran untuk mendorong pembentukan atmosfer bisnis Indonesia yang dapat diandalkan, beretika dan bermartabat. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, *IICG* memiliki komitmen untuk mendorong penerapan GCG di Indonesia dan untuk mendukung dan membantu perusahaan dalam menerapkan konsep CG . Salah satu program yang terus diterapkan sejak 2001 adalah *CG PI*. *CG PI* adalah sebuah program penelitian dan pemeringkatan untuk penerapan GCG perusahaan di Indonesia. *CG PI* adalah dilakukan melalui desain penelitian yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas implementasi konsep CG dengan melakukan evaluasi dan benchmarking.

CG PI telah diselenggarakan oleh IICG sebagai program tahunan sejak 2001 bekerja sama dengan Majalah SWA sebagai penghargaan atas inisiatif dan hasil dari upaya perusahaan dalam mewujudkannya bisnis yang etis dan bermartabat. Partisipasi *CG PI* bersifat sukarela dan melibatkan aktif partisipasi semua pemangku kepentingan dan perusahaan untuk memenuhi fase *CG PI* yang diperlukan program implementasi. Lebih penting lagi, *CG PI* mendorong dan menuntut perusahaan partisipasi untuk memperbaiki atau meningkatkan implementasi CG mereka di lingkungan mereka. Dalam melakukan penelitian dan

penilaian, *IICG* memiliki empat fase, termasuk penilaian diri, evaluasi dokumen, tinjauan makalah dan kunjungan perusahaan. Program *CG PI* menggunakan tiga cakupan penerapan *GCG*, termasuk kepatuhan, kesesuaian, dan kinerja aspek.

Penilaian pelaksanaan *GCG* hanya secara sempit mencakup komitmen perusahaan dan aturan, sedangkan secara luas mencakup komitmen dan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan:

1. Aspek kepatuhan penerapan *GCG* adalah pemenuhan berbagai tuntutan hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh regulator. Aspek ini memastikan bahwa semua perusahaan operasi bisnis telah dilakukan dengan baik dan tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.
2. Aspek kesesuaian implementasi *GCG* adalah kesesuaian kebijakan dan operasi perusahaan dengan norma, etika, dan nilai-nilai diyakini.
3. Aspek kinerja implementasi *GCG* adalah pencapaian perusahaan di Indonesia
4. memenuhi tuntutan operasi etis dan bermartabat.

Evaluasi bobot dilakukan menggunakan empat tahap penilaian diri yang berkelanjutan, evaluasi dokumen, ulasan kertas dan kunjungan perusahaan / observasi lapangan, Kuesioner yang digunakan dalam fase penilaian diri terdiri dari beberapa aspek yang harus dijawab oleh beberapa anggota perusahaan (pemangku kepentingan internal dan eksternal di Indonesia). Responden diminta untuk memberikan pendapat mereka secara obyektif terkait dengan penerapan *GCG* di perusahaan mereka. Kuesioner dikembangkan berdasarkan pada masalah implementasi *CG*, di fase evaluasi dokumen, peserta *CG PI* harus menyerahkan setidaknya 36 jenis dokumen yang diperlukan sesuai dengan perusahaan status. Pada tahap ketiga, setiap peserta harus menyiapkan kertas yang menggambarkan *CG* implementasi dan menyajikannya selama kunjungan perusahaan. Tahap terakhir adalah kunjungan perusahaan, di mana tim independen akan mengklarifikasi dan memastikan praktik *CG*. Observasi pada masing-masing perusahaan dilakukan melalui presentasi dan diskusi dengan dewan komisaris, direksi dan manajemen, serta pihak terkait lainnya. Hasil pemeringkatan program *CG PI* menggunakan penilaian norma berdasarkan berbagai skor diraih oleh peserta *CG PI*, dan kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kualitas *GCG*

implementasi menggunakan istilah "terpercaya". Pihak penilai *self assessment* terdiri dari *ASEAN Corporate Governance Scorecard*, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Namun dalam penelitian ini lebih memilih hasil dari pihak BPKP karena paling konsisten dalam memberi penilaian perusahaan –perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penilaian perusahaan

No	Kategori	Skor	Predikat
1	Sangat terpercaya	85,00-100,00	A
2	Terpercaya	70,00-84,99	B
3	Cukup Terpercaya	55,00-69,00	C

Sumber: BPKP, 2020.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Ermayanti (2009) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban) Salah satu kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Dengan kata kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat

menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Lukman, 2000: 64). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan, ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Maya (2008) menjelaskan bahwa *ROE* merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu:

- a. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*)
- b. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*assets management*)
- c. Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- a. *ROA* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang digunakan. Rumusnya adalah : $ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
- b. *ROE* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah : $ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan CSR dan GCG yang ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan dan Cening Ardina (2016) Jurnal Akuntansi Vol.12. No.2 Juli 2016	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013)	<i>CSR disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> yang diterima
2	Agus Wahyudin, Badingatus Solikhah, (2017) <i>The International Journal of Business in Society</i> , Vol. 17 Issue: 2,	<i>Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance</i>	Perusahaan yang Berpartisipasi dalam pemerinkkatan <i>CG PI</i> selalu mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas setiap tahun.
3	Sadeghi, G., Arabsalehi, M., & Hamavandi, M. (2016). <i>International Journal of Law and Management</i> ,	<i>Impact of Corporate Social Performance on Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Tehran Stock Exchange (IMC)</i>	<i>CSP</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laba atas aset.
4.	Gabriela Chyntia Windah (Jurnal Akuntansi, 2013)	Pengaruh penerapan <i>Corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil <i>survey the indonesian institute Perception governance (IICG)</i> periode 2008-2011).	ada hubungan positif yang signifikan antara indeks <i>GCG</i> dengan <i>ROE</i>
5.	Patrick Velte, (2017) <i>Journal of Global Responsibility</i> ,	<i>Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany)</i>	<i>ESGP</i> dan tiga komponen <i>GS</i> , <i>ENS</i> dan <i>SOS</i> secara positif dan signifikan terkait dengan <i>ROA</i>

6	Riswan Ludfi, Iqbal Firdausi, (2017) Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Vol. 7	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> Terhadap kinerja keuangan	Variabel-variabel <i>CSR</i> Berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return on Asset</i> dan Tobin's Q melalui Uji F
---	--	---	--

Tabel 2.2. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Sukmaati Sukamulja (Jurnal Akuntansi, 2013)	<i>Good Corporate Governance</i> Di Sektor Keuangan: Dampak <i>Gcg</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus Di Bursa Efek Jakarta).	pelaksanaan <i>GCG</i> di BEJ, khususnya di sektor Keuangan tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan
8	Sunghee Lee Heungjun Jung, (2016) <i>Management Decision, Vol. 54</i>	<i>The effects of Corporate Social Responsibility on profitability: the moderating roles of differentiation and outside investment</i>	<i>CSR</i> berpengaruh secara positif terhadap ROA
9	Muttanachai Suttipun, (2017) <i>Asia-Pacific Journal of Business Administration</i>	<i>The influence of corporate governance, And sufficiency economy philosophy disclosure on corporate financial performance: evidence from Thailand</i>	Menunjukkan bahwa penelitian ini menemukan pengaruh signifikan yang positif dari tingkat pengungkapan SEP, dan CSIZE pada ROA
10	Modest Paul Assenga, Doaa Aly, Khaled Hussainey, (2018) <i>The International Journal of Business in Society</i>	<i>The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms</i>	Adanya hubungan positif antara direktur asing dan kinerja keuangan

11	Like Monisa Wati (2012), Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01	Pengaruh praktek <i>good corporate governance</i> terhadap kinerjaKeuangan perusahaan di bursa efek indonesia	Praktek <i>Good Corporate Governance</i> (CGPI) Berpengaruh signifikan terhadapkinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM
----	--	---	---

Tabel 2.2. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
12	Orhan Akisik, Graham Gal, (2017) <i>Sustainability Accounting, Management and Policy Journal</i>	<i>The Impact of Corporate Social Responsibility and Internal Controls on Stakeholders' View of the Firm and Financial Performance</i>	Kinerja keuangan dipengaruhi oleh pihak ketiga meninjau laporan CSR dan kontrol internal dan berpengaruh positif, di perusahaan berkinerja tinggi dan berkinerja rendah.
13	Albi Alikaj, Cau Ngoc Nguyen, Efrain Medina, (2017), <i>Journal of Management Development, Vol. 36 Issue: 3,</i>	<i>Differentiating the impact of CSR strengths and concerns on firm performance: An investigation of MNEs and US domestic firms</i>	Variabel moderasi dan kekuatan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
14	Hana Ajili, Abdel fettah Bouri, (2018) <i>International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management</i>	<i>Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance</i>	ditemukan bahwa tidak ada dampak signifikan secara statistik dari subindices CG individu pada ROA dan ROE
15	Tamer Mohamed Shahwan (2015) <i>The International Journal of Business in Society, Vol. 15 Iss 5 pp.</i>	<i>The Effects of Corporate Governance on Financial Performance and Financial Distress: Evidencefrom Egypt</i>	CG I, sebagai proksi untuk tata kelola perusahaan praktik dalam perusahaan Mesir, tidak terkait secara signifikan dengan Tobin Q.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

Adam dan Zutshi (2012) menjelaskan bahwa pengungkapan *CSR* akan memberikan manfaat seperti meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan. *Social marketing* akan dapat memberi manfaat dalam pembentukan *brand image* suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan selain memiliki produk yang berkualitas tinggi. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap volume unit produksi yang terserap pasar yang akhirnya akan mendatangkan keuntungan yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan. Harris (2001) berpendapat, konsumen harus terlebih dahulu mengetahui tingkat tanggung jawab sosial perusahaan sebelum memutuskan pembelian. Karena itu, konsumen dapat mempertimbangkan keterlibatan dalam program *CSR* sebagai isyarat informasi bagi masyarakat.

Berdasarkan argumen ini, Mohr dan Webb (2005) menyimpulkan bahwa *CSR* tingkat tinggi akan mempengaruhi niat membeli secara positif. Becker- Olsen, Cudmore, dan Hill (2006) juga mengidentifikasi positif hubungan antara inisiatif *CSR* dan perilaku pembelian seperti yang disebutkan sebelumnya, pengaruh *CSR* terhadap kinerja keuangan dapat bergantung pada strategi spesifik perusahaan

untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Bukti sebelumnya menunjukkan bahwa dampak dari CSR pada kinerja keuangan ambigu karena biaya tambahan kegiatan CSR (Jung dan Kim, 2015; Waddock dan Graves, 1997). Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan dan Cening Ardina (2015), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010- 2013), dimana CSR disclosure berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE yang diterima. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunghye Lee Heungjun Jung,(2016) *The effects of Corporate Social Responsibility on profitability: the moderating roles of differentiation and outside investment* pada penelitian ini CSR berpengaruh secara positif terhadap ROA. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Riswan Ludfi, Iqbal Firdausi, (2017), pengaruh *corporate social responsibility* Terhadap kinerja keuangan, dimana Variabel-variabel CSR berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* dan Tobin's Q melalui Uji F. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Muh (2009: 2) "*Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Erkens *et al.* (2012) menunjukkan bahwa *corporate governance* perusahaan memiliki dampak penting terhadap kinerja perusahaan selama krisis melalui keputusan manajemen perusahaan yang berani mengambil resiko dan pembiayaan kebijakan. Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar

dari *GCG* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

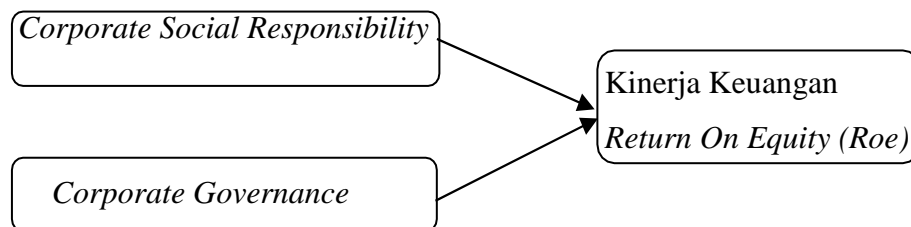
Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya. Tjager *et al.* (2003) menyebutkan Pelaksanaan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh manajer dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian Like Monisa Wati (2012) Pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja Keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia, Dimana Praktek *Good Corporate Governance* (CG PI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudin, Badingatus Solikhah, (2017) *Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance*, dimana Perusahaan yang berpartisipasi dalam pemeringkatan *CG PI* selalu mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas setiap tahun. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan pengaruh penerapan *Corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil *survey the indonesian institute perception governance(IICG)* periode 2008-2011), dimana ada hubungan positif yang signifikan antara indeks *GCG* dengan ROE. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Corporate Governance* berpengaruh positif Terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka penelitian pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini secara umum adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang dilakukan dengan penjelasan hubungan sebab akibat terhadap objek yang diteliti pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui pengujian hipotesis antara variabel independen dan dependen. Yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010)

3.2 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan selama lima tahun buku dari sampel perusahaan Manufaktur yang akan diteliti yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019 yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan juga situs resmi BEI (www.idx.co.id) data mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi Penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama lima tahun, yaitu periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive*

sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.. Sampel pada penelitian ini diambil dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019 dan menerbitkan laporan tahunan.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena ROE sebagai proksi dari kinerja perusahaan diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif. Hal ini karena ROE sebagai proksi dari kinerja perusahaan diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur kinerja perusahaan karena apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Menurut Dewi dan

Widagdo (2012) ROE diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan karakteristik *Good Corporate Governance*. merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap stakeholder dan lingkungannya dalam segala aspek operasional.

3.5 Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Model matematis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Return on Equity (ROE)*

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *CSDIj (Corporate Social Responsibility Index)*

X_2 = *Corporate Governance Perception Index- self*

assesment(X2) e = Error term

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik.

Hal ini digunakan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test*, variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan

sebesar 0,05 (probabilitas $< 0,05$) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2006). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (Ghozali, 2013), dengan dasar

pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah Pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan koefisien Determinan (R^2), uji statistik (t-test).

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai sig-t dengan menggunakan software SPSS 22
3. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05
2. Menghitung nilai sig-F dengan menggunakan software SPSS 22

3. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu bila nilai *sig-F* kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun jika nilai *sig-F* lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

1. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted R²* lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001-0,200	Sangat Lemah
0,201-0,400	Lemah
0,401-0,600	Cukup Lemah
0,601-0,800	Kuat
0,801-1,000	Sangat Kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *corporate governance*, risiko kredit dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *CSR* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.034 > 1.960$)).
2. Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel diketahui bahwa *CG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.050 > 1.960$)).
3. Variabel *CSR* dan *CG* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (*ROE*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ($F_{hit} = 5.366 > F_{tabel}$ atau $sig\ 0.004 < 0.05$).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019, sehingga data yang diambil terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang atau memungkinkan perusahaan mengalami kondisi lain yang berpengaruh terhadap status terdaftarnya di BEI karena penyesuaian atau perubahan perusahaan dalam kurun waktu penelitian.

2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *CSR* dan *CG* terhadap kinerja keuangan (*ROE*).
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Untuk para investor sebaiknya dalam melakukan prediksi terhadap besarnya *ROE* menggunakan kesediaan dan kepatuhan perusahaan dalam pengungkapan *CSR* dan melihat tatakelola atau *CG* karena keduanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengelola perusahaan yang tidak hanya memiliki target keuntungan saja tetapi juga perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dan menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan penambahan periode listing sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi dalam kurun waktu yang lebih lama.

3. Kegiatan *CSR* harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar dampak positifnya langsung dirasakan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, maupun produk atau jasa yang di tawarkan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajili, Hana & Abdelfettah Bouri, 2018 “*Corporate Governance Quality Of Islamic Banks: Measurement And Effect On Financial Performance*” International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management. Hlm: 2-18.
- Akisik, Orhan & Graham Gal, 2017 “*The Impact Of Corporate Social Responsibility And Internal Controls On Stakeholders*” Sustainability Accounting, Management And Policy Journal. Vol. 8. Hlm : 2-60.
- Alikaj, Albi & Et Al, 2017 “*Differentiating The Impact Of Csr Strengths And Concerns On Firm Performance An Investigation Of Mnes And Us Domestic Firms*” Journal Of Management Development. Vol. 36. Hlm : 401-409.
- Arikunto.2010. *Manajemen Penelitian*. Edisi kesebelas. PT. Rineka. Jakarta.
- Assenga, Modest Paul, 2016 “*The Impact Of Board Characteristics On The Financial Performance Of Tanzanian Firms*” The International Journal Of Business In Society. Hal: 2-19
- Barnett, Michael L & Robert M. Salomon, 2003. “*Throwing A Curve At Socially Responsible Investing Research*” Organization & Environment. Vol. 16. No. 3. Hal. 381-389.
- Brigham & Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8 Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- C. Jensen, Michael & William H. Meckling, 1976 “*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*” Journal Of Financial Economics. Vol. 3. Hal 305-360.
- Dahlsrud, 2006. “*How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis Of 37Definitions*” Corporate Social Responsibility And Environmental Management Corp. Soc. Responsib. Environ. Mgmt. Vol. 15. Hal. 1-13.
- Gendut Suprayitno, dkk. 2008. *Good Corporate Governance sebagai Budaya*. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.

- Heungjun Jung, Sunghee Lee, 2016 “*The Effects Of Corporate Social Responsibility On Profitability: The Moderating Roles Of Differentiation And Outside Investment*” *Management Decision*. Vol. 54. No. 6. Hlm :2-41.
- Holme, Richard & Phil Watts, 2000 “ *Corporate Social Responsibility Making Good Business Sense*” Word Business Council For Sustainable Development, Switzerland, Conches-Geneva.
- Ludfi, Riswan & Iqbal Firdausi, 2017, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*. Vol. 7. Hlm: 39-47.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, Vernon J., 2000 “*Information Asymmetry And Earnings Management: Some Evidence*” *Review Of Quantitative Finance And Accounting*. Vol. 15. Hal. 325-347.
- Roberts Robin W, 1992, “*Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory*” *Accounting Organizations And Society*. Vol. 17. Hal 595-612
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE.
- Sethi, S. Prakash, 1975. “*Dimensions Of Corporate Social Performance: An Analytical Framework*” *California Management Review*. Vol. Xvii. No.3
- Shahwan, Tamer Mohamed, 2015 “*The Effects Of Corporate Governance On Financial Performance And Financial Distress: Evidence From Egypt*” *Corporate Governance International Journal Of Business In Society*. Vol. 15. Hal. 641-662.
- Suciwati, Desak Putu & Cening Ardina, 2016 “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2010-2013)*” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol. 12. Hlm: 104-113.
- Sukamulja, Sukmawati, 2004. “*Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak Gcg Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus Di Bursa Efek Jakarta)*” *Good Corporate Governance*. Vol. 8. Hal. 1-25.
- Tamer, Mohamed Shahwan, 2015 “*The Effects Of Corporate Governance On Financial Performance And Financial Distress: Evidence From Egypt*” *The International Journal Of Business In Society*. Vol. 15. Hlm: 233-250.

Ujiyanto.,M.H & Bambang.,A.P,2007 “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*” Jurnal Simposium Nasional Akutansi X, Vol Hal 1-26.

Velte, Patrick, 2017 “*Does Esg Performance Have An Impact On Financial Performance? Evidence From Germany*” Journal Of Global Responsibility. Hlm: 2-11.

Wati, Like Monisa, 2012 “*Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Manajemen. Vol. 01. Hlm :1-7.

Windah, Gabriela Cynthia & Fidelis Arastyo Andono, S.E., M.M., Ak, 2013 .“*Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (Iicg) Periode 2008-2011*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2. No. 1

Windah, Gabriela Cynthia, Fadelis Arastyo Andono, 2013. “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuanagan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (Iicg) Priode 2008-2011*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2. Hlm: 2-25.